

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, digunakan 27 data yang menganalisis penokohan dalam film "Mimpi Ananda Raih Semesta". Data tersebut mencakup berbagai macam aspek penokohan dari beberapa tokoh. Dari analisis yang telah dilakukan terdapat 6 jenis tokoh dan 16 aspek penokohan dalam film "*Mimpi Ananda Raih Semesta*", yaitu protagonis dengan 5 aspek penokohan, antagonis dengan 2 aspek penokohan, tokoh statis dengan 1 aspek penokohan, tokoh berkembang dengan 2 aspek penokohan, tokoh sederhana dengan 3 aspek penokohan, dan tokoh tipikal dengan 3 aspek penokohan.

Tokoh protagonis dalam film "*Mimpi Ananda Raih Semesta*" adalah Mbok Tupon. Terdapat 5 aspek penokohan protagonis, yaitu (1) aspek pengorbanan yang ditunjukkan dengan Mbok Tupon yang mengutamakan kebutuhan anaknya dibanding kebutuhan pribadinya, (2) aspek prioritas pendidikan ditunjukkan dengan Mbok Tupon yang selalu memperjuangkan pendidikan anaknya dalam situasi apapun, seperti membelikan pensil disaat hujan dan menolak lamaran untuk anaknya, (3) aspek empati ditunjukkan dengan kepedulian Mbok Tupon terhadap kondisi anaknya, (4) aspek keyakinan spiritual ditunjukkan dengan Mbok Tupon yang selalu berdoa ketika sedang menghadapi kesulitan ataupun saat anaknya akan menjalani ujian sekolah, dan (5) aspek menghormati keputusan ditunjukkan dengan Mbok Tupon yang mengambil keputusan berdasarkan pendapat anaknya.

Tokoh antagonis dalam film ini yaitu Pak Duko, Istri Pak Duko, dan Ki Mangun. Terdapat 2 aspek penokohan antagonis, yaitu (1) aspek sombong ditunjukkan oleh Pak Duko dan Istri Pak Duko yang meremehkan niat baik Mbok Tupon untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya, dan (2) aspek otoriter ditunjukkan oleh Ki Mangun yang mengancam Mbok Tupon. Tokoh statis dalam film ini yaitu Surip dengan 1 aspek penokohan statis yaitu (1) aspek perhatian yang ditunjukkan dengan selalu memperhatikan kebutuhan keluarganya. Tokoh berkembang dalam film ini yaitu Sekar Palupi. Terdapat 2 aspek penokohan berkembang, yaitu (1) aspek menolak pendidikan yang

ditunjukkan saat Sekar Palupi masih kecil dan menolak untuk bersekolah, dan (2) aspek prioritas pendidikan ditunjukkan dengan Sekar Palupi yang ingin bersekolah.

Tokoh sederhana dalam film ini yaitu Mbah Atmo, Imam Masjid, Bu Nenes, dan Ustadz Ali. Penokohnya memiliki 3 aspek, yaitu (1) prioritas pendidikan ditunjukkan oleh Mbah Atmo yang memotivasi Sekar agar rajin bersekolah, (2) aspek empati ditunjukkan oleh Imam Masjid yang mau membantu Mbok Tupon mencari alamat saudaranya, dan (3) aspek dermawan ditunjukkan oleh Bu Nenes dan Ustadz Ali dengan menawarkan tempat tinggal untuk Sekar yang kebetulan membutuhkannya. Tokoh tipikal dalam film ini yaitu Karsiyem, Kepala Sekolah, dan Kasih Kandalfi. Terdapat 3 aspek penokohan, yaitu (1) aspek patuh aturan ditunjukkan oleh Karsiyem dengan tidak meloloskan Sekar Palupi mendaftar sekolah karena persyaratan tidak terpenuhi, (2) aspek tegas ditunjukkan oleh Kepala Sekolah yang menindak tegas kenakalan Sekar Palupi dengan mengembalikannya kepada Mbok Tupon, dan (3) aspek kesadaran sosial ditunjukkan oleh Kasih Kandalfi, seorang ahli astronomi yang menunjukkan kesadaran sosialnya dengan mengungkapkan kondisi sosial yang ada di daerah Gunung Kidul.

Pendekatan inovatif dalam pembelajaran drama melalui analisis karakter film melalui dialog memungkinkan peserta didik untuk mengenal karakter, mengamati interaksi, dan mengekspresikan emosi karakter. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami karakter dengan lebih mendalam, merasakan ikatan emosional, dan mempelajari perkembangan serta motivasi karakter. Melalui metode ini, peserta didik dapat mengasah keterampilan berakting, memahami konteks dialog, dan merasakan nuansa emosionalnya. Tambahan lagi, media pembelajaran ini mengenalkan contoh konkret dari teori-teori drama, menjadikannya pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Menurut penilaian oleh ahli media dan materi, media pembelajaran PowerPoint dinilai sangat layak dengan persentase 86,92%.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi yang dapat diterapkan secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini bisa menjadi landasan untuk penelitian lanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membentuk dasar untuk berkolaborasi antara guru, orang tua, siswa, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran drama.

2. Praktis

Berdasarkan temuan dari studi ini, secara praktis penelitian ini memberikan kesempatan untuk menjelajahi lebih dalam potensi film sebagai media pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran drama di lingkungan sekolah. Selain itu juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakter dalam cerita yang dapat meningkatkan keterampilan dalam berakting dan memahami peran.

C. Saran

Saran penelitian bagi penelitian selanjutnya dari skripsi ini meliputi beberapa hal. Pertama, penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dengan melakukan analisis lebih mendalam terhadap karakter-karakter dalam film "*Mimpi Ananda Raih Semesta*". Fokus analisis dapat diperluas untuk mencakup aspek-aspek seperti perkembangan karakter, konflik internal yang dihadapi oleh karakter, dan motivasi karakter dalam menjalani peran dalam cerita. Kedua, dapat melakukan studi komparatif antara film "*Mimpi Ananda Raih Semesta*" dengan film-film lain yang memiliki tema atau genre serupa. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penokohan dan penggunaan dialog dapat berbeda antara film-film dengan latar belakang cerita yang serupa.

Ketiga, dapat mengeksplorasi potensi penggunaan film sebagai media pembelajaran drama di luar kelas. Misalnya, film dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau seminar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran drama. Keempat, dapat melakukan studi tentang persepsi dan respons peserta didik terhadap pembelajaran drama salindia. Hal ini

dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tersebut dan memperoleh masukan yang berguna untuk pengembangan pembelajaran drama di masa depan. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang penokohan dalam film dan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran drama, serta membuka peluang untuk penelitian yang lebih mendalam dan beragam dalam bidang ini.

